



Air Terkontaminasi Bakteri

Penyebab Ratusan Siswa Keracunan MBG Terungkap

YOGYA, TRIBUN - Teka-teki penyebab keracunan massal ratusan siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta usai menyantap menu Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Rabu (15/10) lalu, akhirnya terjawab.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo mengkonfirmasi temuan bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) pada sampel makanan yang dikonsumsi siswa terdampak keracunan.

Hal tersebut, disampikannya selépas menggelar rapat koordinasi terkait pelaksanaan program MBG, bersama Badan Gizi Nasional (BGN) di Balai Kota Yogyakarta, Kamis (6/11).

Pria berlatarbelakang dokter kandungan itu menyatakan, air yang digunakan untuk mencuci bahan makanan mentah, khususnya buah dan sayur terkontaminasi bakteri tersebut.

"Ketika kemarin kita temukan *E. coli* ada di buah, ada di sayur, berarti memang saya mencurigai bahwa nyucinya buah, lalu nyucinya sayur itu pakai air yang terkontaminasi *E. coli*," ujarnya.

Temuan laboratorium, kata Hasto, membuktikan adanya masalah serius dalam proses pengolahan di dapur katering Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) selaku penyedia makanan.

Sebagai tindak lanjut, pihaknya telah memerintahkan Dinas Kesehatan (Dinkes) untuk melakukan

REKOMENDASI AIR GALON

- Penyebab keracunan massal ratusan siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta usai menyantap menu MBG akhirnya terjawab.
- Ditemukan bakteri *Escherichia coli* (*E. coli*) pada sampel makanan yang dikonsumsi siswa terdampak keracunan.
- Air yang digunakan untuk mencuci bahan makanan mentah, khususnya buah dan sayur terkontaminasi bakteri tersebut.
- Wali Kota Yogya merekomendasikan kepada SPPG agar menggunakan air galon yang terjamin kebersihannya.

inspeksi ke semua dapur katering rekanan MBG.

"Maka saya akan perintahkan Dinas Kesehatan untuk sebelum operasional, ya ngecek dulu, airnya itu terkontaminasi *E. coli* apa enggak di tempat itu. Saya kira itu penting sekali," tegasnya.

Selepas muncul insiden keracunan yang melibatkan ratusan siswa sekolah menengah atas di wilayahnya, Wali Kota pun menyarankan penyedia katering supaya tidak main-main dengan kualitas air.

Ja merekomendasikan kepada SPPG agar menggunakan air galon yang terjamin kebersihannya untuk konsumsi dan pencucian bahan mentah.

"Tadi sarannya Pak Deputi (BGN) mestinya air-air yang dipakai untuk akhirnya terkonsumsi ya pakai galon, itu yang bebas dari *E. coli*," katanya.

Opsl lain, lanjut Hasto, adalah menggunakan air perpipaan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang risiko kontaminasinya cenderung lebih rendah dibandingkan air sumur.

Kalaupun tetap menggunakan air keran yang bersumber dari sumur, alangkah baiknya dilengkapi dengan filter khusus untuk menyaring bakteri.

"Ketika pakai air sumur, risikonya kan terkontaminasi. Tapi, kalau pakai air perpipaan mestinya lebih (aman). Nah, kita tunggu nanti, biar dilakukan assesment di lapangan," cetusnya.

Evaluasi

Deputi Bidang Pemantauan dan Pengawasan BGN, Letjend (TNI) Purn, Dadang Hendrayudha menyebut, evaluasi telah dilakukannya seiring maraknya insiden keracunan MBG di berbagai daerah.

Sampal sejauh ini, deretan SPPG yang menyediakan menu makan bergizi gratis pun sudah ditutup, sampai assesment menyeluruh rampung.

"Langsung kita tutup, kemudian dilakukan evaluasi secara mendalam. Karena ini tentang tata kelola ya, termasuk itu (salah satu SPPG di Kota Yogyakarta), masih kita tutup," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005